

Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Mataram

Muliyati¹, Arjudin^{2*}, Syahrul Azmi³

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

^{2, 3} Dosen Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

Diterima: 10/07/2025 ; Direvisi:15/07/2025 ; Dipublikasi: 17/07/2025

Abstract

This study aims to examine the effect of the ARIAS learning model on the mathematics learning outcomes of eighth-grade students at SMP Negeri 4 Mataram in the 2024/2025 academic year. This research is an experimental study with a quantitative approach using a post-test only control group design. The samples were selected using cluster random sampling, with class VIII.7 as the experimental group and class VIII.8 as the control group. The instrument used was a mathematics achievement test. The data were analyzed using normality and homogeneity tests, a t-test, and an effect size test. The results showed that the ARIAS learning model had a positive and significant effect on students' mathematics learning outcomes. Based on the t-test results, the calculated t-value (3.23) was greater than the critical t-value (2.004), indicating a significant difference between the learning outcomes of the experimental and control classes. The average score of the experimental class was higher than that of the control class (82.31 > 72.71). It can thus be concluded that the ARIAS model has a moderate effect on student learning outcomes, with an effect size value of 0.85.

Keywords: learning model, ARIAS, learning outcomes, mathematics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain *post-test only control group*. Sampel dipilih melalui teknik *cluster random sampling*, yaitu kelas VIII.7 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.8 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar. Data dianalisis menggunakan uji prasyarat normalitas, homogenitas, uji-t, dan uji *effect size*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Mataram tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai t_{hitung} (3,23) > t_{tabel} (2,004) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol (82,31 > 72,71). Sehingga disimpulkan bahwa model ARIAS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan kategori sedang dan nilai keberartian sebesar 0,85.

Kata Kunci: model pembelajaran, ARIAS, hasil belajar, matematika

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam berbagai bidang ilmu. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta peningkatan sifat kreativitas dan berpikir siswa (Azmi et al., 2024). Lebih lanjut, Wardhani (2008) mengungkapkan

bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa mampu: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Agar dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, guru harus mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada teori belajar dan perkembangan-perkembangan pembelajaran (Arjudin et al., 2022).

Persiapan pembelajaran yang mengacu pada teori belajar memungkinkan guru memilih model atau strategi yang tepat, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Hikmah et al. (2013) dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pembelajaran dikelas. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal agar mampu memenuhi harapan baik oleh pendidik sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan. Hal ini sangat penting terutama dalam pembelajaran matematika, dimana siswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan dalam pemecahan masalah, berpikir logis, sistematis, dan kritis. Pencapaian tujuan tersebut tercermin dari hasil belajar, yang merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa memahami materi, menguasai keterampilan, dan mampu mengaplikasikannya dalam berbagai konteks.

Namun dalam kenyataannya, hasil belajar matematika di SMP Negeri 4 Mataram pada kelas VII semester genap termasuk kurang berhasil karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 4 Mataram dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) siswa kelas VII SMP Negeri 4 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024 pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Hasil SAS Kelas VII Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024 di SMP Negeri 4 Mataram

Kelas	Banyak Siswa	Rata-Rata Hasil SAS	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan Klasikal
VII.1	32	69	16	16	50%
VII.2	32	63	8	24	22%
VII.3	29	69	9	20	31%
VII.4	28	76	20	8	71%

VII.5	29	63	7	22	24%
VII.6	28	70	10	18	36%
VII.7	29	69	11	18	38%
VII.8	28	70	10	18	36%
VII.9	28	70	10	18	36%
Jumlah	263	69	101	162	38%

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 4 Mataram pada tanggal 31 Juli 2024 diketahui bahwa: (1) pembelajaran matematika di kelas masih menggunakan model konvensional dengan metode ceramah, (2) minat siswa dalam pembelajaran matematika dirasa masih kurang karena masih ada siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit, 3) kurangnya rasa percaya diri siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, 4) siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga fokus siswa teralihkan dari materi pelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ary & Muaini (2025) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya variasi metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mendorong pada rendahnya hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang sering digunakan di sekolah adalah model pembelajaran konvensional. Seperti yang disampaikan oleh Kurniati et al. (2021) bahwa pembelajaran pada metode konvensional, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada peserta didik. Yang sering digunakan pada pembelajaran konvensional antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan. Akibatnya, pencapaian hasil belajar akan terhambat karena kurang melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Menurut Sripatmi et al. (2022) salah satu cara yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan penerapan model atau strategi pembelajaran yang tidak semata-mata hanya kegiatan guru mengajar, tetapi menitik beratkan pada aktivitas peserta didik.

Model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran karena sangat penting untuk memastikan siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang kuat terhadap konsep matematika, tetapi juga tetap termotivasi dan bersemangat untuk belajar. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Baidowi et al. (2019) yang menyatakan bahwa agar diperoleh hasil yang optimal dalam pembelajaran matematika diperlukan implementasi model, strategi, pendekatan ataupun metode

yang tepat, sesuai dengan karakteristik materi maupun peserta didik. Sebagai solusi, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan membangun pemahaman konseptual secara bertahap. Salah satu model yang relevan adalah model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Model ini terdiri atas lima tahap yang mendorong siswa untuk yakin dalam belajar (*assurance*), mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata (*relevance*), membangun minat (*interest*), mengevaluasi pemahaman secara berkelanjutan (*assessment*), dan memperoleh kepuasan dari hasil belajarnya (*satisfaction*).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Swandewi dan Ifriany (2016) menyimpulkan bahwa model ARIAS efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian lain oleh Pitriani (2020) dan Wulandari (2020) juga menyatakan bahwa model pembelajaran ARIAS memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang penerapan model pembelajaran ARIAS umumnya dilakukan pada jenjang sekolah dasar dan lebih menekankan aspek afektif, seperti motivasi belajar. Penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar matematika siswa SMP, terutama materi persamaan garis lurus masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam penerapan model ARIAS secara spesifik untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa SMP pada materi matematika yang bersifat abstrak. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru karena memperluas konteks penggunaan model pembelajaran ARIAS, yang sebelumnya lebih banyak diterapkan pada mata Pelajaran IPA atau Bahasa Indonesia, menjadi relevan dan terukur dalam konteks pembelajaran matematika di tingkat SMP.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Mataram tahun ajaran 2024/2025.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* atau eksperimen semu dengan bentuk *post-test only control group design*. Desain penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan penerapan model pembelajaran ARIAS sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan model pembelajaran langsung.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa sebanyak 264 orang. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu siswa kelas VIII.7 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 29 siswa dan kelas VIII.8 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 28 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen *post-test* hasil belajar berbentuk uraian dengan jumlah tiga soal serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Sebelum diberikan kepada sampel penelitian, instrumen diuji terlebih dahulu menggunakan validitas isi oleh validator ahli sebanyak dua orang. Selanjutnya skor yang diperoleh dari kedua validator dihitung menggunakan rumus *Aiken's V*. Dari hasil uji validitas instrumen, diperoleh hasil bahwa instrumen berada pada kategori sangat valid sehingga instrumen tersebut memenuhi kategori penilaian yang ditentukan dan dapat dikatakan layak untuk digunakan.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Data yang diolah dengan analisis statistik deskriptif adalah data hasil belajar siswa pada *post-test* yang diberikan. Analisis ini meliputi rata-rata, skor minimum, skor maksimum, simpangan baku, serta distribusi frekuensi. Analisis statistik inferensial meliputi uji prasyarat normalitas, uji prasyarat homogenitas, uji hipotesis (uji-t), dan perhitungan *effect size*. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji homogenitas menggunakan uji-F, dan uji hipotesis menggunakan rumus uji-t *polled variants*. Untuk mengukur besarnya pengaruh model pembelajaran digunakan rumus *effect size*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini yaitu hasil belajar matematika siswa pada *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang meliputi nilai rata-rata, skor minimum, skor maksimum, dan simpangan baku. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>Post-Test</i>		
Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	29	28
Rata-rata	82,31	72,71
Skor minimum	60	50
Skor maksimum	98	96
Simpangan baku	10,23336	12,1955

Adapun distribusi frekuensi kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Frekuensi Kelas Eksperimen	Frekuensi Kelas Kontrol
50 – 57	0	4
58 – 65	2	4
66 – 73	4	5
74 – 81	7	9
82 – 89	7	3
90 – 98	9	3
Jumlah	29	28

3.1.2 Analisis Statistik Inferensial

3.1.2.1 Hasil Uji Prasyarat Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik. Jika nilai $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai $D_{hitung} \geq D_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal. Interpretasi data adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data *Post-Test*

	Kelas	D_{hitung}	D_{tabel}
Hasil Belajar Matematika	Eksperimen	0,063	0,246
	Kontrol	0,073	0,250

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $D_{hitung} (0,063) < D_{tabel} (0,246)$ untuk kelas eksperimen, dan nilai $D_{hitung} (0,073) < D_{tabel} (0,250)$ untuk kelas kontrol. Melalui kriteria pengambilan uji normalitas yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal.

3.1.2.2 Hasil Uji Prasyarat Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Data yang diuji adalah data *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data bisa dikatakan homogen jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Adapun rumus yang digunakan yaitu nilai F_{hitung} sama dengan varians terbesar dibagi dengan varians terkecil. Adapun hasil perhitungan uji-F disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas dengan F_{hitung}

Hasil Belajar Matematika			
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	
n	29	28	$F_{hitung} = 1,420$
s^2	104,722	148,730	$F_{tabel} = 4,02$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh $F_{hitung} (1,420) < F_{tabel} (4,02)$. Melalui kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

3.1.2.3 Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t *polled varians*. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Penerimaan atau penolakan hipotesis

dilakukan dengan kriteria: apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian, jika hipotesis alternatif H_1 diterima dan rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, maka terdapat pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mataram tahun ajaran 2024/2025. Adapun hasil perhitungan uji hipotesis dengan rumus uji-t *polled varians* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji-t dengan Rumus *Polled Varians*

Hasil Belajar Siswa		
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	
$n_1 = 29$	$n_2 = 28$	$t_{hitung} = 3,23$
$\bar{x}_1 = 82,31$	$\bar{x}_2 = 72,71$	$t_{tabel} = 2,004$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} (3,23) > t_{tabel} (2,004)$. Melalui kriteria pengambilan keputusan uji hipotesis disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar matematika siswa.

3.1.2.4 Hasil Perhitungan *Effect Size*

Perhitungan *effect size* dilakukan untuk mengukur besar pengaruh penerapan model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar matematika siswa dilakukan dengan menggunakan rumus *Cohen's D*. Adapun hasil perhitungan *effect size* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Effect Size* Data *Post-Test* Kelas Eksperimen

Kelas	ES	<i>Effect Size</i>
Eksperimen	0,85	Sedang

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh nilai *effect size* sebesar 0,85. Hasil perhitungan diperoleh $0,50 < ES \leq 1,00$ dan bernilai positif, kriteria *ES* berada pada kategori sedang, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai keberartian sebesar 0,85.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Mataram tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Mataram tahun ajaran 2024/2025. Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil uji hipotesis dengan uji-t dimana diperoleh nilai $t_{hitung} (3,23) > t_{tabel} (2,004)$ yang artinya menunjukkan terdapat

pengaruh yang signifikan hasil belajar matematika siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, Rata-rata hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata hasil belajar matematika sebesar 82,31 sedangkan kelas kontrol sebesar 72,71. Hasil perhitungan *effect size* menunjukkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar matematika siswa berpengaruh secara signifikan, dengan nilai keberartian sebesar 0,85. Selain itu, persentase siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas eksperimen adalah 79%, lebih besar daripada peserta didik kelas kontrol yang hanya memperoleh persentase sebanyak 46%.

Selama masa penelitian, pada kelas eksperimen siswa mampu melewati semua tahapan model model pembelajaran ARIAS. Pada tahap pertama model pembelajaran ARIAS yaitu tahap *assurance*, siswa diarahkan untuk membangun rasa kepercayaan dirinya dengan pemberian motivasi serta memberikan keyakinan bahwa siswa pasti mampu untuk mempelajari materi yang diberikan. Aktivitas siswa di kelas yang menandai kepercayaan diri siswa mulai terbangun adalah berani mengajukan pertanyaan atau menjawab soal yang diberikan peneliti di depan kelas tanpa ragu. Sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang mengemukakan bahwa rasa percaya diri dapat meningkatkan ketekunan dan fokus siswa selama proses belajar, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Setyowati & Widana (2016) yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar matematika. Ketika siswa yakin pada kemampuannya, mereka lebih termotivasi untuk belajar secara efektif.

Pada tahap kedua *relevance*, guru mengaitkan materi dengan permasalahan yang nyata ada dalam kehidupan siswa. Relevansi dalam pembelajaran sangat penting karena membantu siswa memahami bahwa materi yang mereka pelajari tidak hanya sekadar teori, tetapi juga memiliki hubungan yang nyata dengan kehidupan sehari-hari dan kebutuhan mereka. Hal ini ditandai dengan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dimana siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Aktivitas siswa yang mencerminkan hal tersebut yaitu siswa bertanya ketika ada yang belum dipahami, antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, serta menyelesaikan tugas yang diberikan dengan serius. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Rosidah (2023) yaitu siswa akan merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, manfaat, dan berguna bagi kehidupan mereka. Siswa akan terdorong mempelajari sesuatu jika apa yang akan dipelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka, dan memiliki tujuan yang jelas.

Pada tahap ketiga yaitu *interest*, merupakan sesuatu yang sangat berguna dalam usaha untuk mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada tahap ini, guru berperan penting untuk membangkitkan minat atau motivasi siswa untuk belajar. Dalam penelitian ini, caranya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti

penggunaan media visual berupa ppt dan penggunaan LKPD. Hal ini tentunya dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti dikatakan oleh Azmi et al. (2021) bahwa pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada tahap keempat yaitu tahap *assessment*, guru bersama siswa melakukan evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa yang telah dibentuk ke dalam kelompok tadi kemudian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas. Permasalahan yang diberikan guru dalam LKPD dibahas secara bersama-sama. Penggunaan media LKPD ini mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Umbaryati (2016) yaitu LKPD merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik. Kegiatan evaluasi ini dapat membantu menilai efektifitas pembelajaran, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta membantu guru untuk mengetahui sejauh mana materi dipahami oleh siswa.

Tahap terakhir yaitu *satisfaction*, tahapan ini pada dasarnya memberikan penghargaan kepada siswa atas kerja atau usaha yang telah dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Di dalam kelas, guru memberikan apresiasi, dimana pada dasarnya apresiasi tidak hanya berbentuk materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, dan nilai tambah kepada siswa. Dalam kegiatan penelitian, siswa merasa senang dan bangga karena usaha yang dilakukannya mendapatkan apresiasi dari guru. Selain itu, siswa yang bisa menjawab soal yang diberikan terlihat puas karena telah berhasil mengerjakan apa yang ditugaskan. Berkaitan dengan hal tersebut, Amin & Sumendap (2022) menyampaikan bahwa keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa pada kelas eksperimen mulai terlibat secara aktif dimana awalnya mereka takut bertanya tetapi setelah kegiatan pembelajaran menjadi sering bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Aktivitas siswa mengalami peningkatan seiring berjalannya pembelajaran, siswa bersama teman kelompoknya mampu menemukan pemecahan masalah dan menyajikan hasil kepada siswa yang lain, serta siswa mulai berani memberikan pendapat dan mempertahankan pendapat/jawabannya. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ARIAS ini merupakan model pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Amri, Rahman, dan Kurniati (2014) bahwa model pembelajaran ARIAS merupakan kegiatan pembelajaran yang menanamkan rasa yakin atau percaya kepada siswa.

Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa.

Pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran langsung menggunakan metode ekspositori. Siswa pada kelas kontrol mampu melewati semua tahapan model pembelajaran yang diterapkan meskipun dalam proses pembelajarannya, hanya beberapa siswa yang terlihat mengikuti atau mendominasi aktivitas pembelajaran. Terutama pada tahap latihan mandiri. Berdasarkan pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran, siswa masih tetap pasif untuk bertanya ketika belum paham terhadap materi yang diberikan, bahkan beberapa siswa tidak mengerjakan latihan yang diberikan jika tidak didorong dan dibantu oleh peneliti.

Berdasarkan uraian tahapan model pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen maupun kontrol yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa: melalui rangkaian proses pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS, selain memperoleh pengetahuan yang baru, siswa lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih percaya diri baik ketika diminta bertanya, menyampaikan pendapat maupun ketika diminta maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Berbeda dengan siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran langsung menggunakan metode ekspositori. Siswa cenderung pasif dan terbiasa hanya mengandalkan informasi dari guru. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa kurang memiliki inisiatif dan kurang termotivasi mengerjakan soal latihan meskipun sudah diarahkan oleh peneliti, beberapa siswa bahkan tidak bertanya ketika ada kesulitan dalam memahami materi atau mengerjakan soal latihan yang diberikan.

Adapun beberapa kelebihan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, (2) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa, (3) penelitian eksperimen ini tidak hanya fokus pada pengaruh variabel bebas (penerapan model pembelajaran ARIAS) terhadap variabel terikat (hasil belajar matematika siswa) saja seperti penelitian terdahulu tetapi juga mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran ARIAS di kelas.

Selain kelebihan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, sebagai berikut: (1) keterbatasan variabel yang diteliti, dimana peneliti hanya fokus pada satu variabel bebas yaitu model pembelajaran ARIAS yang mempengaruhi satu variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa, (2) pengelolaan kelasnya masih kurang kondusif selama pembelajaran berlangsung, yaitu pada saat pembagian kelompok, sesi diskusi kelompok, serta tes tanya jawab siswa kelas eksperimen; (3) Manajemen waktu untuk tiap tahap model pembelajaran masih kurang (seperti beberapa kelompok menyelesaikan LKPD melebihi waktu yang diberikan); (4) ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik,

seperti tidak berinisiatif mengerjakan soal latihan dan sering izin keluar masuk ruangan; (5) Menuntut kreatifitas dan kesiapan guru yang tinggi, Guru harus mampu menyusun materi, media, dan LKPD yang relevan dan menarik agar tahapan pembelajaran menggunakan model ARIAS berjalan optimal. Ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi guru yang belum terbiasa dengan model pembelajaran aktif.

4. SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mataram tahun ajaran 2024/2025. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas kontrol ($82,31 > 72,71$). Hasil uji hipotesis (uji-t) dimana diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $<$ taraf signifikansi 005 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar matematika siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan *effect size*, pengaruh yang diberikan sebesar 0,85 dengan kategori sedang.

5. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka diajukan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu: (1) variabel yang dikaji masih terbatas, yaitu hanya menguji pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar. Penelitian lanjutan disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, keaktifan siswa, atau penggunaan media pembelajaran; (2) perlu adanya pengelolaan kelas yang lebih kondusif, terutama dalam diskusi kelompok dan sesi tanya jawab, agar interaksi siswa dapat lebih optimal; (3) manajemen waktu pada setiap tahap pembelajaran perlu ditingkatkan, terutama dalam pengerjaan LKPD agar kegiatan berjalan disiplin dan tepat waktu; (4) perhatian lebih perlu diberikan kepada siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran agar keterlibatan mereka meningkat; (5) karena model ARIAS menuntut kesiapan dan kreativitas guru, pelatihan dan pendampingan teknis perlu dilakukan agar guru mampu menerapkan model ini secara efektif dan berkelanjutan.

6. REFERENSI

- Amin, & Sumendap, L. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM.
- Amri, S., Rahman, M., & Kurniati, U. A. (2014). *Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Terintegratif : Dalam Teori Dan Praktik Untuk Menunjang Penerapan Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arjudin, Sripatmi, Prayitno, S., Tyaningsih, R. Y., & Triutami, T. W. (2022). Pelatihan Pengembangan Media Matematika Online Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bagi Guru-Guru MI Al-Istiqomah Telagawaru Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal PEPADU* 3(3), 412-421. Retrieved from <https://journal.unram.ac.id/index.php/pepadu/article/view/1995>

- Ary, F., & Muaini. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VI SD Negeri Aik Berik Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)* 6(2), 1008-1013. doi:<https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i2.729>
- Azmi, S., Sarjana, K., Junaidi, Tyaningsih, R. Y., & Wahidaturrahmi. (2021). Workshop Pembuatan Video Pembelajaran Kreatif Bagi Guru Matematika SMP Se-Kota Mataram. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat* I(II), 220-229. doi:<https://doi.org/10.29303/rengganis.v1i2.99>
- Azmi, S., Soepriyanto, H., Arjudin, Wulandari, N. P., & Salsabila, N. H. (2024). Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Kreatif Berbasis Lingkungan Pada Pembelajaran Materi Bilangan Bagi Guru-Guru SD Gugus IV Kecamatan Sekarbela. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1), 192-204. doi:<https://doi.org/10.29303/rengganis.v4i1.441>
- Baidowi, Hikmah, N., & Amrullah. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 13 Mataram Tahun Ajaran 2017/2018 Melalui Lesson Study. *MANDALIKA (Mathematics and Educations Journal)* 1(1), 1-12. doi:10.29303/jm.v1i1.537
- Hikmah, N., Arjudin, A., & Hapiipi, H. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Mata Kuliah Persamaan Diferensial Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram. *Jurnal Pijar Mipa*, 8(1). <https://doi.org/10.29303/jpm.v8i1.59>
- Kurniati, N., Sripatmi, Baidowi, & Azmi, S. (2021). Pembelajaran Daring Kombinasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Aljabar Abstrak. *Jurnal Pijar MIPA* 16(3), 310-316. doi:10.29303/jpm.v16i3.2240
- Pitriani, H. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interist, Assessment, Satisfaction) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di SD Negeri 56 Kota Bengkulu* (Skripsi, IAIN Bengkulu). Retrieved from <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6252>
- Rosidah, S. Z. (2020). *Model Pembelajaran ROSIDAH Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Motivasi Belajar Siswa*. Malang: Literasi Nusantara.
- Setyowati, D., & Widana, I. W. (2016). Pengaruh Minat, Kepercayaan Diri, dan Kreatifitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal EMASAINS* V(1), 66-72. doi: <https://doi.org/10.59672/emasains.v5i1.21>
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sripatmi, Sridana, N., Arjudin, Wulandari, N. P., & Lu'luilmaknun, U. (2022). Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Inovatif Bagi Guru Matematika SMP dan MTs di Kecamatan Labuapi Lombok Barat Melalui Kegiatan LSLC. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2), 253-261. doi:<https://doi.org/10.29303/rengganis.v2i2.262>
- Swandewi, A. R., Hairida, & Ifriany, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Arias Terhadap Hasil Belajar Dan Kepercayaan Diri Siswa Di Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa (JPPK)* 5(9), 1-12. doi:10.26418/jppk.v5i9.16605
- Umbaryati. (2016). Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 217-225. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/21473>
- Wardhani, S. (2008). *Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs untuk Optimalisasi Tujuan Mata Pelajaran Matematika*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Matematika.

- Wulandari, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran ARIAS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP pada Materi Pecahan. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 5(2), 115-123. doi:10.26737/jpmi.v5i2.2020